

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) pada Ny. R Umur 27 Tahun di Puskesmas Lempake Kota Samarinda

Maria Arisphina Dewi¹, Luvi Dian Afriyani²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, Email: mariaarispinadewi@gmail.com

²Prodi Kebidanan, Program Sarjana, Email: luviqanaiz@gmail.com

Korespondensi Email: mariaarispinadewi@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords: Midwifery
Care, COC

Kata Kunci: Asuhan
Kebidanan, COC

Abstract

Continuity of Care (CoC) is continuous care, This continuity of care demonstrates the professional and responsible care of midwives in partnership with women.. Descriptive observational research method. The case study approach to the implementation of midwifery care includes care for pregnancy, childbirth, newborns, postpartum, and family planning (KB). The sample was a third trimester pregnant woman, gestation age 37 weeks G2P1A0. Research time June 2024 – August 2024 in the working area of the Lempake health center. The research instrument uses the SOAP documentation method with a Varney management mindset. Collection techniques use primary data through interviews, observations, physical examinations, KIA books. The results of the care obtained by Mrs. R G2P1A0. gestational age 37 weeks normal presentation. Normal delivery in hospital. The postpartum period was normal, there was no bleeding, good uterine contractions, lochea rubra, perineal wounds, the mother received vitamin A, the results of the newborn examination were normal and there were no congenital defects. Mrs. R decided to use birth control implants.

Abstrak

Continuity of Care (CoC) merupakan perawatan yang berkesinambungan, perawatan yang berkesinambungan ini menunjukkan asuhan bidan yang profesional dan bertanggungjawab dalam kemitraan dengan wanita. Metode penelitian observasional deskriptif. Pendekatan studi kasus pada pelaksanaan asuhan kebidanan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (KB). Sampel adalah seorang ibu hamil trimester III usia kehamilan 37 minggu G2P1A0. Waktu penelitian Juni 2024 – Agustus 2024 di wilayah kerja Puskesmas Lempake. Instrumen penelitian menggunakan metode dokumentasi SOAP dengan pola pikir manajemen varney. Teknik pengumpulan menggunakan data primer melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, buku KIA. Hasil asuhan didapatkan Ny. R G2P1A0. usia kehamilan 37 minggu presentasi

normal. Persalinan normal di RS. Masa nifas berlangsung normal tidak ada pendarahan, kontraksi uterus baik, lochea rubra, luka perineum, ibu mendapatkan vitamin A, pada bayi baru lahir hasil pemeriksaan normal dan tidak ada cacat kongenital. Ny. R memutuskan menggunakan KB implant.

Pendahuluan

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah (WHO, 2019).

Angka Kematian Ibu di Indonesia dari data Profil Indonesia Tahun 2021 Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Di Kalimantan Timur jumlah kematian ibu sebanyak 46 orang, terdiri dari Samarinda sebanyak 10 orang, Kutai Timur 8 orang, Kutai Kartanegara 7 orang, Paser sebanyak 5 orang, Berau 4 orang, Kutai Barat 4 orang, Penajam 4 orang, dan Balikpapan 4 orang. Diketahui, dugaan kematian ibu dikarenakan beberapa faktor, antara lain pendarahan 9,2 %, eklamsia 10,2 %, infeksi 3,7%, jantung 2,4%, gangguan darah 2,4%, tuberkulosis 1,2%, gangguan metabolisme 2,4%, serta ada beberapa belum diketahui penyebabnya.

Dalam rangka mempercepat pencapaian target penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, Indonesia memiliki program yang sudah terfokus pada pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*). *Continuity of care* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, asuhan bayi baru lahir, asuhan postpartum, asuhan neonatus dan pelayanan KB yang berkualitas yang apabila dilaksanakan secara lengkap terbukti mempunyai daya ungkit yang tinggi dalam menurunkan angka mortalitas dan morbiditas yang sudah direncanakan oleh pemerintah.

Berdasarkan fenomena diatas maka perlu dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. R G₂P₁A₀.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional deskriptif, dengan pendekatan studi kasus pada pelaksanaan asuhan kebidanan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (KB). Sampel adalah seorang ibu hamil trimester III usia kehamilan 37 minggu, G₂P₁A₀. Lokasi dan waktu kasus ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lempake. Instrumen penelitian menggunakan metode dokumentasi SOAP dengan pola pikir manajemen varney. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, serta dokumentasi menggunakan dokumentasi SOAP dengan pola pikir manajemen varney. Data sekunder adalah data yang di dapat dari buku KIA.

Dalam melaksanakan penelitian pada asuhan kehamilan diberikan sebanyak 1 kali kunjungan yakni pada trimester III sebanyak 1 kali, asuhan nifas sebanyak 2 kali yakni 5 hari postpartum, 13 hari postpartum, asuhan bayi baru lahir sebanyak 2 kali yakni saat

berumur 5 hari dan kunjungan kedua saat umur 13 hari., dan keluarga berencana (KB) sebanyak 1 kali yakni saat 32 hari.

Hasil dan Pembahasan

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil

Subjektif

Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. R pada dilakukan pertama kali pada awal trimester ketiga. Pada pengkajian pertama yang dilakukan tanggal 21 Juni 2024 umur kehamilan 37 minggu mengatakan keluhannya nyeri punggung dan keputihan. Menurut,(Pujiningsih 2010) Nyeri yang dialami ibu hamil dikarenakan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan biasanya dirasakan pada bagian punggung bawah. Keputihan merupakan juga termasuk dalam ketidaknyamanan pada masa kehamilan. keputihan merupakan sekeresi vagina dalam jumlah besar dengan konsistensi kental atau cair yang dimulai dari trimester pertama, sebagai bentuk dari hiperplasi mukosa vagina.

Objektif

Selama kehamilan Ny.R mengalami kenaikan berat badan selama hamil yaitu 13 kg, berat badan ibu pada saat sebelum hamil 52 kg dan pada pengkajian terakhir pada tanggal 21 Juni berat badan ibu 65 kg. Menurut Ramos, (2017), total pertambahan berat badan pada kehamilan yang normal rata-rata 6,5- 16 kg, Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan berat badan Ny. M yaitu dalam batas normal dan penimbangan berat badan ibu dilakukan setiap kunjungan hal ini sesuai dengan teori menurut Ramos, (2017) bahwa berat badan ditimbang setiap ibu datang atau berkunjung untuk mengetahui kenaikan BB dan penurunan BB.

Pada kunjungan kehamilan trimester I, II dan III pada Ny.R dilakukan pemeriksaan LILA pertama pada tanggal 21 Juni 2024 yaitu dengan hasil 27 cm, dan pada hal ini sesuai dengan menurut (Ekasari and Natalia 2019) pengukuran LILA dilakukan pada kontak pertama pemeriksaan kehamilan TM I untuk skrining ibu hamil yang LILAny normal lebih dari 23,5 cm.

Hasil pemeriksaan obstetri dengan palpasi dengan melakukan pemeriksaan leopold I-IV, pada pemeriksaan leopold tanggal 21 Juli 2024 umur kehamilan 37 minggu didapatkan hasil leopold I TFU 30 cm. didapatkan hasil Leopod I TFU 30 cm, teraba bagian bulat, lunak, tidak melenting (bokong). Leopod II Kiri teraba bagian-bagian kecil janin (ekstremitas). Kanan teraba keras memanjang seperti papan (punggung). Leopod III teraba bagian bulat, keras, (kepala). Leopold IV, kepala Sudah masuk PAP (Divergen).

Teori menurut Khoiroh, M. Rosyariah, A. Ummah, K, (2019) normalnya hasil pemeriksaan leopold I teraba bulat dan lunak tidak melenting itu merupakan sifat bokong, leopold II bagian kiri uterus apabila teraba bagian keras, datar dan memanjang itu sifat dari punggung janin, apabila teraba pada samping kanan atau kiri teraba bagian kecil-kecil itu sifat dari ekstremitas, leopold III apakah janin sudah masuk pintu atas panggul, apabila teraba keras dan saat digoyangkan terasa lenting berarti kepala janin belum masuk pintu atas panggul, bila tidak dapat digoyangkan berarti sudah masuk pintu atas panggul,leopold IV apabila jari-jari tangan dapat bertemu maka disebut konvergen artinya belum masuk pintu atas panggul dan ujung jari-jari tidak dapat bertemu disebut divergen artinya sebagian janin sudah masuk pintu atas panggul. Hasil pemeriksaan leopold yang dilakukan yaitu posisi janin ibu normal, hal ini dalam data pengkajian data leopold didapatkan dari pemeriksaan secara langsung pada kontak pertama kali, kemudian data setelah itu di dapatkan dari data sekunder hasil pemeriksaan di bidan melalui buku ANC dan komunikasi langsung dengan bidan.

Analisa

Pemeriksaan pada tanggal 21 Juli 2024 didapatkan diagnosa kebidanan Ny.R umur 27 Tahun, G2P1A0 umur kehamilan 37 minggu, janin tunggal, hidup intra uteri, letak memanjang, puka, presentasi kepala, divergen.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Ambarwati, (2015) diagnosa kebidanan didapat dari data subyektif melalui pernyataan klien mengenai nama, umur, ini kehamilan keberapa, sudah pernah keguguran atau belum dan dari data obyektif.

Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2024 umur kehamilan 37 minggu disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan Ny. R yaitu memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu dan janin dalam keadaan sehat yang bertujuan agar ibu mengetahui keadaan janin dan dirinya. Menjelaskan kepada ibu mengenai keluhan yang dirasakan ibu merupakan salah satu ketidaknyamanan yang ditimbulkan pada trimester tiga kehamilan dan merupakan hal yang normal Menurut, Pujiningsih, (2010) Nyeri yang dialami ibu hamil dikarenakan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan biasanya dirasakan pada bagian punggung bawah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ulfah 2014) bahwa ada hubungan signifikan antara umur kehamilan dengan nyeri punggung ibu hamil. Mengajukan kepada ibu mengenai cara mengatasi keluhan yang ibu rasakan sehingga dapat mengurangi keluhan yang ia rasakan secara mandiri. Mengajukan ibu untuk melakukan kontrol kehamilan lagi atau jika ada keluhan mengenai kehamilannya agar ibu mengetahui mengenai kondisi kehamilannya. Setelah dilakukan Asuhan berupa KIE tentang cara penanganan nyeri punggung pada saat pengkajian. Hasilnya nyeri punggung tidak muncul pada saat kunjungan rumah ke-2 saat usia kehamilan 37 minggu setelah pasien rutin melakukan penatalaksanaan mengurangi nyeri punggung. Nyeri punggung merupakan gangguan yang umum terjadi, dan ibu hamil mungkin saja memiliki riwayat sakit punggung sebelumnya, peningkatan berat badan dan keletihan, perubahan dan adaptasi postural, kelemahan sendi dan ligament (Robson, 2012). Asuhan untuk mengatasi nyeri punggung yang diberikan pada Ny.R sesuai dengan cara penatalaksanaan nyeri punggung yang diajarkan oleh bidan.

Selama kehamilan Ny.R frekuensi melakukan kunjungan kehamilan dibidan sebanyak 7 kali yaitu pada trimester satu 3 kali, trimester dua 3 kali dan trimester tiga 4 kali, hal ini sesuai dengan (Kemenkes RI, 2020) bahwa frekuensi kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan 6 kali, trimester I dua kali, trimester II satu kali, trimester III tiga kali.

Penulis memberikan asuhan mengajarkan kepada ibu untuk yoga hamil yaitu, yaitu untuk mengurangi ketidaknyamanan pada trimester III dan mempersiapkan untuk melahirkan. Yoga adalah salah satu aktivitas yang dapat dilakukan ibu karena tidak hanya bermanfaat pada kebugaran fisik tapi juga mental dimana latihan yoga mengajarkan cara bernafas dalam-dalam secara sadar dan rileks. Hal inilah yang akan membantu ketika ibu hamil menghadapi persalinan (Ika, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hikmah et al. 2023) tentang Pengaruh Yoga Prenatal dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil untuk Persiapan Persalinan, didapatkan p-value 0,000 disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diadakan senam yoga.

Penulis juga memberikan asuhan kepada ibu yaitu aromaterapi lavender untuk mengatasi kecemasan menghadapi persalinan. Aromaterapi adalah salah satu bagian dari alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak dan senyawa aromatik lainnya yang mempengaruhi jiwa, emosi dan fungsi kognitif dan kesehatan seseorang (Nurghiwiati, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nila S, Kristiningrum, and Dian Afriyani 2019) tentang Efektivitas Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III, didapatkan hasil p-value 0,000 disimpulkan bahwa Aromaterapi lavender efektif untuk mengurangi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III.

Pada asuhan kehamilan pada Ny.R tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan lahan, melainkan terdapat asuhan yang dilakukan secara langsung dengan datang ke rumah Ny.R satu kali kunjungan dan melalui Whatsapp selama pemantauan kehamilan karena keterbatasan waktu yang bersamaan dengan praktik lapangan sehingga penulis tidak dapat melakukan pemantauan langsung datang ke rumah Ny.R.

Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin

Asuhan kebidanan persalinan pada Ny.R dilakukan di Rs SMC Samarinda dan sesuai dengan tujuan umum yaitu melakukan asuhan kebidanan persalinan. Persalinan Pada Ny.R umur 27 tahun usia kehamilan 38 minggu di mulai tanggal 30 Juni 2024 jam 06.00 ibu datang ke Rs SMC Samarinda. Ibu mengatakan mendapatkan tindakan sesuai dengan keadaan ibu, ibu melahirkan pada jam 09.40 WITA tanggal 01 Juli 2023 secara Normal.

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin dapat turun ke jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dengan adanya kontraksi rahim pada ibu. Prosedur secara ilmiah lahirnya bayi dan plasenta dari rahim melalui proses yang dimulai dengan terdapat kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya dilatasi serviks atau pelebaran mulut rahim (Rinata and Andayani 2018)

Menurut Sulistiyawati 2013 dalam (Emmelkamp et al., 2009) Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta.

Pada asuhan persalinan pada Ny.R tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan lahan, Penulis mendapatkan keterangan langsung dari pasien tentang bagaimana proses persalinan yang dihadapi oleh pasien di rumah sakit.

Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas

Subjektif

Asuhan kebidanan nifas pada Ny.R dilakukan kunjungan rumah dan sesuai dengan tujuan umum yaitu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.R. Pengkajian pertama dilakukan pada tanggal 9 Juli 2024 ibu mengatakan tidak ada keluhan. Bahwa ibu nifas harus banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, cukup protein, mineral, vitamin, serta makanan tambahan sebanyak 500 kalori perhari, karena selain berguna untuk produksi air susu ibu (ASI) juga berfungsi sebagai proses perbaikan sel-sel tubuh yang telah rusak selama proses persalinan, mengingat pentingnya pemulihan kesehatan dan pembentukan ASI.

Ibu mengeluh payudaranya bengkak, melakukan perawatan payudara secara teratur dapat diterapkan kepada ibu nifas guna memperlancar produksi ASI dan peneluaran ASI (Suprayitno, Pratiwi, and Yasin 2018). ASI merupakan makanan utama bagi bayi baru lahir sehingga payudara merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan oleh ibu post partum. ASI yang mengandung kolostrum dan kaya akan protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuhan kuman yang tinggi dan juga mengandung banyak enzim yang dibutuhkan bayi sehingga dapat meningkatkan imun dan bayi jarang sakit. Oleh sebab itu melakukan perawatan payudara yang teratur dapat mencegah terjadinya bendungan ASI dan juga ibu nifas membutuhkan peran bidan atau petugas kesehatan dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi tentang cara perawatan payudara yang baik dan benar agar tidak terjadi bendungan ASI sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu yang mengalami bendungan ASI.

Mengajarkan kepada Ny. R pijat laktasi, yaitu untuk mengurangi rasa lelah setelah melahirkan, bengkak pada payudara dan dapat memperlancar ASI. Menurut (Siti Muawanah and Desi Sariyani 2021) pijat laktasi dapat mengurangi ketidaknyamanan fisik serta mengatasi bengkak pada payudara, pijat laktasi dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati and Karana 2023) tentang penerapan pijat laktasi pada ibu nifas terhadap produksi ASI, dengan hasil didapatkan untuk

kenyamanan didapatkan nilai (p-Value 0,000) yang berarti ada pengaruh yang signifikan pijat laktasi pada ibu nifas terhadap produksi ASI.

Pada pengkajian kedua Ny.R mengatakan payudara sudah tidak bengkak.

Objektif

Pemeriksaan umum yang dilakukan pada Ny.R, pada tanggal 9 Juli 2024 didapatkan data bahwa kesadaran ibu composmentis, pemeriksaan umum baik. pada kunjungan kedua 9 Juli 2024 didapatkan data bahwa kesadaran ibu composmentis, hal ini sesuai teori Walyani, E., Purwoastuti, E, (2015) yaitu composmentis adalah dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut penting karena dengan kesadaran ibu yang maksimal pemberian konseling dapat dilakukan dengan lancar dan ibu dengan mudah dapat memahami penjelasan yang diberikan.

Pada pemeriksaan obstetri Ny.R 16 hari postpartum didapatkan hasil inspeksi payudara tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak lecet, dan puting menonjol. Genitalia lochea sanguinolenta, luka jahitan kering, tidak ada nanah, jahitan baik tidak lepas, tidak berbau busuk. TFU sudah tidak teraba

Pada pemeriksaan obstetri Ny.R pada 16 hari postpartum didapatkan hasil inspeksi payudara tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak lecet. Genitalia lochea kekuningan (lochea serosa) tidak ada nanah dan tidak berbau busuk. Hal ini sesuai dengan teori menurut Walyani, E., Purwoastuti, E, (2015) pemeriksaan inspeksi pada muka dilakukan untuk memeriksa adakah odema, pucat atau tidak, pemeriksaan payudara dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat kemerahan atau tidak, benjolan, pembesaran kelenjar, keadaan puting susu payudara ada nanah atau tidak. Pemeriksaan abdomen dilakukan untuk memeriksa adakah perubahan fisiologis pada kulit ibu seperti striae gravidarum, linean nigra atau alba. Genitalia periksa pengeluaran lochea, warna, jumlah perdarahan, bau, jahitan luka perineum jika ada.

Analisa

Pemeriksaan tanggal 9 Juli 2024 dapat didiagnosa Ny. R umur 27 tahun P₂A₀ postpartum 8 hari. Pemeriksaan tanggal 17 Juli 2024 dapat didiagnosa Ny. R umur 27 tahun P₂A₀ postpartum 16 hari.

Ini sesuai teori menurut Diana, S., Mail, E., Rufaida, Z, (2019) yaitu diagnosa kebidanan ditegakkan oleh profesi (bidan) dalam lingkup praktik kebidanan dan memenuhi standar nomenklatur (tata nama) diagnosa kebidanan, diagnosa dapat ditulis dengan menuliskan identitas, usia, keadaan bayi. Kemudian ditegakkan dengan data dasar subjektif dan objektif dan Masalah yang muncul merupakan pernyataan dari pernyataan keluarga, ditunjang dengan data dasar baik subjektif maupun objektif (Walyani, E., Purwoastuti, E, 2016).

Penatalaksanaan

Pada kunjungan pertama dimasa nifas ke 8 hari penulis memberitahukan pada Ny.R bahwa involusi uteri berjalan normal, uterus berkontraksi, fundus sudah di bawah umbilikus, menilai tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan, memberitahu ibu untuk menjaga personal hygiene, istirahat cukup, tetap memberikan asi eksklusif, nutrisi, memberitahu ibu cara perawatan tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari. Menjelaskan pada ibu tentang keluhan yang dirasakannya dan cara mengatasinya. Bahwa ibu harus memenuhi nutrisinya dengan makan sedikit-sedikit tapi sering dan tidak boleh ada pantangan makanan kecuali ibu ada alergi makanan. Melakukan perawatan payudara karena payudara ibu bengkak.

Pada kunjungan kedua dimasa nifas ke 16 hari Ny.R sudah bisa makan dengan normal dan tidak mual saat makan, penulis memberitahukan pada Ny. P bahwa involusi uteri sudah kembali normal, memastikan ibu untuk makan makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, tetap memberikan asi eksklusif pada bayinya, menjaga bayi tetap hangat, jelaskan pada ibu macam-macam KB. Dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

Asuhan Kebidanan pada Neonatus

Subjektif

Berdasarkan keterangan ibu, bayi Ny.R lahir pada tanggal 1 Juli jam 09.40 WIB secara Normal dengan keadaan menangis kuat, gerakan aktif warna kulit kemerahan, hal ini sesuai dengan pendapat menurut Diana, (2019), bahwa ciri-ciri bayi normal adalah warna kulit (baik, jika warna kulit kemerahan), gerakan tonus otot (baik, jika fleksi), nafas (baik, jika dalam 30 detik bayi menangis. Sehingga keadaan bayi Ny.P dalam keadaan normal tidak ada komplikasi.

Pada tanggal 9 Juli 2024 umur 8 hari ibu mengatakan bayinya kuat menyusui, tali pusat belum lepas. Pada 17 Juli 2024 Umur 16 hari By. Ny.R tidak ada keluhan.

Objektif

Pengkajian pertama tanggal 9 Juli 2024 jam 17.00 WITA saat umur bayi 8 hari didapatkan hasil nadi 132x/menit, suhu 36,60C, respirasi 50x/menit. Pengkajian kedua umur bayi 16 hari didapatkan hasil nadi 143x/menit, suhu 36,70C, respirasi 55x/menit, hal ini sesuai dengan pendapat Prawirohardjo, (2018) respirasi 40-60 x/menit, denyut nadi menit pertama 180 x/menit dan menurun menjadi 140-120 x/menit, suhu rektal dan asila dianjurkan tetap berkisar antara 36,5-37,50C dan temperatur kulit abdomen pada kisaran 36-36,5 °C. Selama pemeriksaan yang dilakukan didapatkan hasil yang normal.

Berat bayi lahir 2.790 gram terdapat kesenjangan antara berat bayi lahir dengan TBJ pada saat hamil, Menurut penelitian (Rejeki, Rosidi, and Ulvie 2015) terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas, dimana ibu dengan lila <23,5 cm melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibanding dengan ibu dengan lila >23,5 cm, tetapi tidak selalu BBLR.

Analisa

Pemeriksaan tanggal 9 Juli 2024 dapat didiagnosa By. Ny. R umur 8 hari neonatus Normal fisiologis. Pemeriksaan tanggal 17 Juli 2024 dapat didiagnosa By. Ny. P umur 16 hari neonates Normal fisiologis.

Ini sesuai teori menurut Diana, S., Mail, E., Rufaida, Z, (2019) yaitu diagnosa kebidanan ditegakkan oleh profesi (bidan) dalam lingkup praktik kebidanan dan memenuhi standar nomenklatur (tata nama) diagnosa kebidanan, diagnosa dapat ditulis dengan menuliskan identitas, usia, keadaan bayi. Kemudian ditegakkan dengan data dasar subjektif dan objektif dan Masalah yang muncul merupakan pernyataan dari pernyataan keluarga, ditunjang dengan data dasar baik subjektif maupun objektif (Walyani, E., Purwoasturi, E, 2016).

Penatalaksanaan

Pada penatalaksanaan yang dilakukan kunjungan pertama tanggal 9 Juli 2024 umur bayi Ny.R umur 8 hari yaitu memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan bayinya yang bertujuan agar ibu mengerti dengan keadaan bayinya dan tidak merasa cemas. Mengingatkan ibu melakukan perawatan tali pusat agar tidak terjadi infeksi, memastikan bayi tetap terjaga kehangatan bayinya yang bertujuan agar bayi tetap terjaga kehangatannya, Memastikan bayi mendapatkan ASI secara ondemend yang bertujuan agar pola nutrisi pada bayi baik, menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 1 kali pada hari ke 8-28 bertujuan untuk memeriksakan Kesehatan sehingga dapat segera diketahui bila ada tanda atau gejala bayi sakit. hal ini sesuai dengan teori menurut Nurhasiyah, S., Sukma, F, (2017) pelaksanaan asuhan yang diberikan pada bayi Ny.R yaitu memastikan kehangatan bayi terjaga, memastikan bayi mendapatkan ASI.

Pada penatalaksanaan yang dilakukan pada kunjungan kedua tanggal 17 Juli 2024 umur bayi Ny.R umur 16 hari yaitu memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan bayinya yang bertujuan agar ibu mengerti dengan keadaan bayinya dan tidak merasa cemas. Memastikan bayi tetap terjaga kehangatan bayinya yang bertujuan agar bayi tetap terjaga kehangatannya, Memastikan bayi mendapatkan ASI secara on demend yang bertujuan agar pola nutrisi pada bayi baik, memberikan penkes mengenali tanda bayi sakit dan segera

membawa ke tenaga kesehatan apabila mengalami salah satu tanda bayi sakit yang bertujuan agar ibu mengetahui tanda bahaya sakit dan apabila mengalami salah satu dari tanda bayi sakit bisa tertangani secara dini. Mendiskusikan kepada ibu apakah ada kesulitan dalam mengasuh bayinya yang bertujuan untuk mencegah gangguan psikologi seperti depresi pospartum akibat kesulitan dalam mengasuh bayinya. Memberitahu ibu untuk suntik imunisasi BCG pada bayi umur 1 bulan yang bertujuan agar ibu membawa bayinya untuk imunisasi BCG yang berguna untuk kesehatan bayinya. Memberikan konseling mengenai pentingnya melakukan posyandu yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Asuhan KB pada Ny.R diawali dengan konseling tentang macam –macam KB. Namun pada kasus Ny. R ingin menggunakan alat kontrasepsi implan. Pada awalnya Ny. R menggunakan KB suntik 3 bulan namun dengan memberikan konseling kepada ibu tentang manfaat KB jangka panjang. Mengingat ibu sudah memiliki 2 anak dan baru beberapa bulan yang lalu melahirkan anak keduanya. Menurut data Profil Kesehatan Tahun 2018 mengatakan bahwa kesadaran masyarakat tentang KB jangka panjang sangat kurang. Terlihat di Indonesia pengguna KB jangka panjang seperti Implan sebanyak 7,20% dan di Sumatera Utara sebanyak 11,82%, ini menunjukkan angka yang masih sangat rendah untuk kesadaran masyarakat dalam penggunaan KB berjangka panjang seperti implan.

Bidan menganjurkan ibu untuk menggunakan KB karena Menurut Peraturan Pemerintah RI no. 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Ini berupaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dan hak reproduksi.

Menurut Repository Universitas Sumatera Utara (2018) kelebihan menggunakan Kb Implan ialah sangat efektif, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak mempengaruhi ASI, perlindungan jangka panjang, dan sedikit efek samping. Namun ada beberapa efek samping kb implan yaitu, mengalami gangguan haid, penambahan berat badan, dan vagina kering. Ny. P sudah paham akan keuntungan dan kerugian menggunakan kb implan. Dan akan memilih menggunakan Kb Implan. Dari kasus Ny.R asumsi penulis dari hasil perbandingan antara teori dan praktiknya, memperbolehkan Ny.R untuk memasang implan atas dasar pemasangan implan tidak mengganggu ASI karena Ny.R sedang menyusui bayinya. Dari kisaran umur juga Ny. R bisa melakukan pemasangan implan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data didapatkan bahwa pada masa kehamilan Ny. R sudah melaksanakan kunjungan sesuai standar ANC, hasil pemeriksaan fisik, obstetri dan laboratorium dalam batas normal. Pada usia kehamilan 37 minggu 3 hari Ny. R mengalami keluhan nyeri punggung dan dilakukan asuhan yoga prenatal sehingga nyeri punggung ibu bisa berkurang. Pada masa persalinan Ny. R bersalin normal, pada masa nifas hasil pemeriksaan dalam batas normal, postpartum hari ke-5 Ny. R mengalami pembengkakan payudara dan dilakukan pijat laktasi sehingga nyeri & bengkak berkurang. Ny. R juga menggunakan kontrasepsi implant.

Saran

Diharapkan klien dapat mengaplikasikan asuhan kebidanan yang telah diberikan sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Keluarga juga dapat diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan ibu, memberikan dukungan psikologis, menjalankan peran dan fungsi keluarga untuk tetap mempertahankan kesehatan ibu dan anak.

Agar menambah kepustakaan bagi mahasiswa dan dosen, sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang asuhan kebidanan komprehensif.

Mahasiswa diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

Bidan diharapkan dapat melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan prosedur yang benar dan sesuai dengan kebutuhan klien.

Bidan diharapkan menggunakan APD secara lengkap agar resiko penularan penyakit maupun virus dari petugas ke pasien atau sebaliknya dapat dicegah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan selama menjalankan kegiatan ini, ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Pendidikan Profesi bidan, Puskesmas Lempake, masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, dkk. 2015. Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Diana, Sulis dkk. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Surakarta: CV Oase Group.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2018). Profil kesehatan Jawa Tengah. Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Ika, Ayuningtyas Fitriah. 2019. Kebidanan Komplementer Terapi Komplementer dalam Kebidanan. Yogyakarta: Tim Pustaka Baru.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khairoh, dkk. 2019. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Surabaya: Jakad Publishing.
- Luvi, dkk. 2019. Efektivitas Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Holistics and Health Sciences*. Vol.1, No. 1 Oktober 2019.
- Mochtar, R. 2012. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC.
- Munawah, S. 2021. Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Baby Spa Pati. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 7-15.
- Munthe, J. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continuity of Care). Jakarta: Trans Info Media.
- Muslihatun. 2010. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta.
- Naili Rahmawati & Indra Karana. 2023. Pengaruh Pijat Laktasi pada Ibu Nifas Terhadap Produksi ASI. *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 17, No.1, Maret 2023 17-22.
- Nurasiah, dkk. 2017. Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurghiwiati, E. 2015. Terapi Alternatif & Komplementer dalam Bidang Keperawatan. Bogor: In Media.
- Prawirohardjo, S. 2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Pujiningsih, S. 2010. Permasalahan Kehamilan yang Sering Terjadi. Jakarta Selatan: PT. Suka Buku.
- Ramos, J. N. 2017. Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Erlangga.
- Rinata, Evi. 2018. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. Volume 16. Nomor 1.
- Robson, S. 2012. Patologi dalam Masa Kehamilan: Manajemen Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.

- Suprayitno, E. 2018. Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara pada Ibu Menyusui di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng. *Wiraraja Medika*, 8, 13-18.
- Ulfah, M. 2014. Hubungan Diastasis Recti Abdominis dengan Nyeri Punggung Bawah pada Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Prada*, 5 (2), pp. 23-30.
- Varney. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan (Edisi 4 ed.). Jakarta: EGC.
- Wahyuni, S. 2012. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita . Jakarta: EGC.
- Walyani, E S. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. .
- WHO. 2019. Maternal Mortality. *Matern. Mortal.* 1-4 (2019).
- Ekasari, Tutik, and Mega Silvian Natalia. 2019. “Pengaruh Pemeriksaan Kehamilan Secara Teratur Terhadap Kejadian Preeklamsi.” *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 3(1): 24–28. doi:10.33006/ji-kes.v3i1.125.
- Hikmah, Raudatul, Yeni Kurniawati, Istimatul Ludvia, Dewi Qurrotul A’yun, Ganis Yunita Prativie, and Khoiriati Rohma. 2023. “Pengaruh Yoga Prenatal Dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan.” *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)* 1(3): 96–102.
- Nila S, Galuh, Wahyu Kristiningrum, and Luvi Dian Afriyani. 2019. “Efektivitas Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas.” *Journal of Holistics and Health Science* 1(1): 99–107. doi:10.35473/jhhs.v1i1.16.
- Pujiningsih, Sri. 2010. *Permasalahan Kehamilan Yang Sering Terjadi*. Jakarta : Oryza. https://opac.universitasaudi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1445&keywords=.
- Rahmawati, Naili, and Indra Karana. 2023. “Pengaruh Pijat Laktasi Pada Ibu Nifas Terhadap Produksi ASI.” *Holistik Jurnal Kesehatan* 17(1): 17–22. doi:10.33024/hjk.v17i1.8607.
- Rejeki, navik sri, Ali Rosidi, and yuliana noorsetiawati Ulvie. 2015. “Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Besi Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Lahir Di UPT Puskesmas Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.” *Jurnal Gizi* 4(1): 1–7. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/1410/1463>.
- Rinata, Evi, and Gita Ayu Andayani. 2018. “Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III.” *Medisains* 16(1): 14. doi:10.30595/medisains.v16i1.2063.
- Siti Muawanah, and Desi Sariyani. 2021. “Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Baby Spa Pati.” *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)* 12(1): 7–15. doi:10.52299/jks.v12i1.77.
- Suprayitno, Emdat, Iva Gamar Dia Pratiwi, and Zakiyah Yasin. 2018. “Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng.” *Wiraraja Medika* 8(1): 13–18. doi:10.24929/fik.v8i1.505.
- Ulfah, Mariah. 2014. “Hubungan Diastasis Recti Abdominis Dengan Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil.” *Jurnal Bidan Prada* 5(2): 23–30.